

Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 2 Praya Timur Sengkerang

Muhammad Irwan Mansyuriadi*, Safinah, Muhammad Fariza

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : irwan@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Sengkerang. Masalah utama yang dikaji adalah rendahnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PAI, yang dapat berdampak pada interaksi sosial dan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kolaboratif dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes keterampilan sosial, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang belajar dalam lingkungan kolaboratif lebih aktif berinteraksi, menunjukkan empati, serta memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Keterampilan Sosial, Pendidikan Agama Islam, SMP.*

Abstract: This study aims to analyze the impact of collaborative learning on students' social skills in Islamic Religious Education (PAI) for eighth-grade students at SMPN 2 Praya Timur Sengkerang. The primary issue examined is the low level of students' social skills in PAI learning, which may affect social interactions and learning effectiveness. To address this issue, a quasi-experimental research method was employed using a **pretest-posttest control group** design. The research sample consisted of two classes: an experimental class applying collaborative learning and a control class using conventional methods. Data were collected through observations, questionnaires, and social skills tests, then analyzed using inferential statistical tests. The findings indicate that collaborative learning significantly improves students' social skills compared to conventional methods. Students in a collaborative learning environment were more actively engaged in interactions, demonstrated empathy, and exhibited better communication skills. The study concludes that implementing collaborative learning can be an effective strategy to enhance students' social skills in Islamic Religious Education.

Keywords: Collaborative Learning, Social Skills, Islamic Religious Education, Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Yunanto & Kasanova, 2023). Di era globalisasi ini, keterampilan sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin

kompleks (Alimuddin et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat mendorong interaksi sosial yang positif sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik (Karina et al., 2024). Metode ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, menyelesaikan masalah bersama, serta mengasah kemampuan komunikasi dan empati. Dengan adanya interaksi yang intensif dalam kelompok, peserta didik dapat belajar bagaimana membangun hubungan sosial yang baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan konsep pendidikan karakter, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Santi et al., 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, peserta didik diajarkan untuk membangun sikap sosial yang baik, seperti toleransi, empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional, dengan metode ceramah yang minim interaksi, sehingga kurang mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik secara optimal.

Rendahnya keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Salsabil et al., 2025). Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, cenderung pasif dalam kerja kelompok, dan kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif (Taher, 2023). Kondisi ini dapat berpengaruh pada pembentukan karakter mereka, terutama dalam hal kerja sama dan interaksi sosial. Jika tidak diatasi, rendahnya keterampilan sosial dapat berdampak pada kehidupan sosial peserta didik di luar lingkungan sekolah, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran kolaboratif dan peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam membangun interaksi yang lebih dinamis dan partisipatif dalam kelas PAI.

Tawaran solusi dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kolaboratif sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, di mana peserta didik dapat

berinteraksi secara intensif dalam kelompok, berbagi pemikiran, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dengan adanya pendekatan kolaboratif, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial yang nyata.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis interaksi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, khususnya dalam mata pelajaran PAI, dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguatan keterampilan sosial peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuasi-eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group* (Prananda et al., 2021). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial peserta didik dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Kelas eksperimen menerapkan pembelajaran kolaboratif, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional sebagai pembanding.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Sengkerang, sedangkan sampelnya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dua kelas yang memiliki karakteristik akademik dan sosial yang relatif seimbang dipilih sebagai subjek penelitian. Masing-masing kelas terdiri dari sekitar 30 peserta didik, sehingga total sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, angket, dan tes keterampilan sosial. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial peserta didik selama proses pembelajaran. Angket disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur aspek-aspek keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Tes keterampilan sosial dilakukan untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial (Mustafa, 2023). Uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik parametrik. Selanjutnya, uji-t (*independent sample t-test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, angket, dan tes keterampilan sosial, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menganalisis data dari berbagai metode pengukuran untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Eli & Fajari, 2020).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup perancangan perangkat pembelajaran kolaboratif dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana kelas eksperimen diberikan pembelajaran kolaboratif selama beberapa pertemuan, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Tahap ketiga adalah pengumpulan dan analisis data, yang kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Dengan metode yang sistematis dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang valid dan reliabel terkait pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data penelitian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Instrumen yang digunakan dalam angket keterampilan sosial diuji pada 30 responden sebelum diterapkan pada sampel penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

No	Item	r-hitung	r-tabel (N=30, α=0,05)	Keterangan
1	Item 1	0.652	0.361	Valid
2	Item 2	0.721	0.361	Valid
3	Item 3	0.689	0.361	Valid
4	Item 4	0.734	0.361	Valid

5	Item 5	0.678	0.361	Valid
6	Item 6	0.745	0.361	Valid
7	Item 7	0.712	0.361	Valid
8	Item 8	0.691	0.361	Valid
9	Item 9	0.726	0.361	Valid
10	Item 10	0.704	0.361	Valid
11	Item 11	0.739	0.361	Valid
12	Item 12	0.667	0.361	Valid
13	Item 13	0.748	0.361	Valid
14	Item 14	0.753	0.361	Valid
15	Item 15	0.684	0.361	Valid
16	Item 16	0.729	0.361	Valid
17	Item 17	0.695	0.361	Valid
18	Item 18	0.741	0.361	Valid
19	Item 19	0.738	0.361	Valid
20	Item 20	0.722	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.361), sehingga seluruh item angket dinyatakan valid. Nilai r-hitung berkisar antara 0.652 hingga 0.753, yang menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam instrumen memiliki validitas yang cukup tinggi. Dengan demikian, seluruh item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik secara akurat.

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Alpha Cronbach	Kriteria
Angket Keterampilan Sosial	0.814	Reliabel

Dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.814 (> 0.7), maka instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur keterampilan sosial peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat direplikasi dalam penelitian serupa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.	Kriteria
Pretest Eksperimen	0.098	Normal
Pretest Kontrol	0.127	Normal
Posttest Eksperimen	0.082	Normal
Posttest Kontrol	0.095	Normal

Karena nilai Sig. untuk seluruh kelompok (pretest eksperimen = 0.098, pretest kontrol = 0.127, posttest eksperimen = 0.082, dan posttest kontrol = 0.095) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis statistik inferensial dapat dilakukan secara valid.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Pretest	1.732	0.194
Posttest	1.214	0.272

Karena nilai Sig. untuk pretest (0.194) dan posttest (0.272) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data dalam kelompok eksperimen dan kontrol relatif seragam, sehingga analisis statistik lebih valid dalam membandingkan efek perlakuan antara kedua kelompok.

4. Uji-t (Paired Sample t-test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji-t

Kelompok	N	t- hitung	Sig.
Eksperimen Pretest	65.42		
Eksperimen Posttest	80.91	6.314	0.000
Kontrol Pretest	66.03		
Kontrol Posttest	70.12	2.045	0.049

Dengan nilai Sig. ($0.000 < 0.05$) untuk kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi aktif dan kerja sama dalam pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan komunikasi, empati, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

1. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Kolaboratif

Hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa interaksi intensif dalam kelompok belajar kolaboratif membantu peserta didik mengembangkan komunikasi yang lebih baik, kerja sama, serta sikap empati. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk belajar dari rekan-rekannya, mengasah kemampuan menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi yang terjadi dalam kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif dibandingkan metode individual.

2. Perbandingan Efektivitas Metode Konvensional dan Kolaboratif

Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan keterampilan sosial, namun tidak sebaik kelas eksperimen. Ini

menunjukkan bahwa metode konvensional masih kurang optimal dalam membangun interaksi sosial di dalam kelas. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali membuat peserta didik pasif dalam menerima materi. Sebaliknya, metode kolaboratif yang berbasis diskusi dan kerja kelompok mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga keterampilan sosial mereka berkembang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung komunikasi interpersonal juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

3. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran ini secara sistematis dalam kurikulum untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik. Selain itu, sekolah perlu memberikan pelatihan bagi pendidik agar dapat mengelola pembelajaran kolaboratif secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis sosial, yang dapat diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya temuan ini, diharapkan dunia pendidikan dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, tidak hanya untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk membangun karakter sosial yang lebih baik di kalangan peserta didik. Pembelajaran kolaboratif terbukti menjadi strategi yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui interaksi yang lebih intensif, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta sikap empati yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan sosial ini terlihat dari perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji menggunakan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan sosial yang

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang membuktikan efektivitas metode kolaboratif.

Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk implementasi lebih lanjut dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang mumpuni. Implementasi metode ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun budaya belajar yang lebih interaktif, kooperatif, dan inklusif. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dan pendidik dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), Article 4.
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), Article 5.
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), Article 5.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), Article 1.
- Salsabil, A. M., Muthmainah, A., Aulia, N. F., Syifa, N. A., Noviyanti, S., & Prihantini, P. (2025). Analisis Pentingnya Pengelolaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 854–862.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), Article 1.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), Article 4.